PERKEMBANGAN PASAR DUPAK RUKUN SURABAYA 2020-2024

Moch. Rizal Ardiansyah
Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: rizal.18066@mhs.unesa.ac.id

Sumarno
S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: sumarno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dinamika Pasar Loak Dupak Rukun dalam rentang waktu 2020 hingga 2024. Fokus utama dalam studi ini adalah menelusuri proses pembangunan pasar tersebut serta aktivitas yang berkembang di dalamnya. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana perdagangan barang bekas mengalami perkembangan di Kota Surabaya selama periode tersebut. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode historis yang terdiri dari beberapa tahap sistematis, yaitu: penentuan topik, pengumpulan data (heuristik), analisis atau kritik sumber, penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi). Data dan informasi yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari berbagai sumber seperti arsip, surat kabar, serta jurnal hasil penelitian sebelumnya. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan penjualan barang bekas menjadi pemicu terbentuknya pasar informal atau pasar dadakan. Seiring waktu, aktivitas ini berkembang menjadi bentuk usaha yang berorientasi pada perdagangan barang bekas, yang kemudian menjadi sumber penghasilan bagi sebagian warga kota. Namun, karena lokasi pasar kerap berada di tepi jalan, kehadirannya sering dianggap mengganggu kelancaran lalu lintas serta mengurangi estetika kota. Menanggapi kondisi tersebut, pada tahun 2024, Pemerintah Kota Surabaya mengambil langkah dengan membangun fasilitas baru berupa stand permanen untuk Pasar Loak Dupak Rukun, yang ditujukan sebagai sentra perdagangan barang bekas di kota tersebut. Dengan relokasi para pedagang ke dalam pasar yang baru, terbentuklah komunitas pedagang yang aktif menjalankan kegiatan ekonomi di dalamnya. Selain itu, pola perdagangan di Pasar Loak Dupak Rukun memperlihatkan karakteristik tersendiri yang berbeda dari sistem jual beli di pasar tradisional pada umumnya.

Kata Kunci : Surabaya, Pasar, Loak

Abstract

This research explores the development of the Dupak Rukun Flea Market during the years 2020 to 2024. The main issues examined in this study include the process of establishing the flea market and the various activities that emerged within it. The study aims to provide insight into the growth of secondhand goods trading in the city of Surabaya throughout this period. The research employs a historical method, which involves several systematic stages: topic selection, data collection (heuristics), source criticism, interpretation, and historiography. The data used in this study are drawn from various sources, including archives, newspapers, and research journals. The findings reveal that economic activities related to the sale of used goods led to the emergence of informal markets, often referred to as pop-up markets. Over time, these activities evolved into more structured secondhand trading businesses, serving as a source of livelihood for some urban residents. However, the frequent location of these markets along the roadside often caused traffic disruptions and affected the city's visual appeal. In response, the Surabaya City Government constructed new stalls for the Dupak Rukun Flea Market in 2024, aiming to centralize the secondhand trade sector within a dedicated space. With the relocation of vendors to the new market, a community of traders began to form, engaging actively in market activities. Moreover, the trading patterns observed in the Dupak Rukun Flea Market display unique characteristics that distinguish it from conventional markets

.

Keywords : Surabaya, *Market, Flea*

PENDAHULUAN

Pasar Dupak Rukun, atau yang dikenal dengan nama Pasar Loak Dupak, sudah ada sejak zaman Belanda sehingga memiliki nilai penting dari segi nilai ekonomis bagi kota Surabaya. Lokasinya yang masih dekat dengan daerah Pelabuhan karena termasuk di wilayah Surabaya Utara membuatnya semakin strategis. Namun, permasalahan yang terjadi adalah semakin maraknya pedagang yang tidak memiliki izin sehingga memakan bahu jalan yang sebenarnya adalah fasilitas umum bagi kendaraan yang melintas. Sebagai kota metropolitan dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi, Surabaya menempati posisi kedua sebagai kota terpadat di Indonesia. Kepadatan ini berkaitan erat dengan pesatnya perkembangan kota dalam berbagai sektor, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja. Perkembangan ini memicu pertumbuhan penduduk yang signifikan secara kuantitatif, di mana angka pertambahan penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun. Seiring dengan itu, Surabaya dituntut untuk terus menyesuaikan diri melalui pembangunan yang sejalan dengan lonjakan jumlah penduduk. Kondisi ini menjadikan upaya pembangunan kota sebagai bagian penting dari strategi pemerintah dalam menghadapi tantangan demografis. Pemerintah Kota Surabaya pun merancang berbagai kebijakan pembangunan, salah satunya untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja, yang sekaligus menjadi magnet utama bagi para pendatang dari daerah lain.

Harga bahan makanan di Surabaya yang masih fluktuatif dan belum menunjukkan kestabilan menjadi salah satu alasan Pemerintah Kota Surabaya terus mendorong pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Wilayah Kota Surabaya memiliki cakupan daerah yang begitu luas. Sebagai contoh, pada tahun 1960, wilayah Kota Surabaya sebesar 67,20 km^2, pada tahun 1965 menjadi 224,58 km^2.[1] Perluasan wilayah kota ini dikarenakan Surabaya menjadi pusat perdagangan yang dapat dikatakan cukup masif, ditambah lagi faktor penunjang lainnya seperti Kali Mas yang berperan sentral sebagai tempat penghubung antar tempat satu dengan tempat yang lainnya untuk mendistribusikan barang-barang produk bahan baku. Begitu juga pengaruhnya yang begitu sentral bagi perkembangan kabupaten/kota di sekitarnya seperti pada wilayah Surabaya Raya (Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, dan Kota Surabaya) serta sangat berpengaruh karena terhubung oleh jalur pantura (pantai utara) & daerah kawasan aglomerasi gerbang kertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan) sebagai *Surabaya Metropolitan Area*.

Jalan Demak merupakan salah satu area pasar barang bekas yang ada di Kota Surabaya. Konon aktivitas perdagangan barang bekas ini sudah ada sejak akhir abad 19. Sejarawan Kota Surabaya Purnawan Basundoro mengungkapkan, pada satu sisi Kota Surabaya berkembang menjadi pusat kemajuan di Ujung Timur Jawa. Namun, pada sisi lain menunjukkan adanya penumpukan masyarakat miskin di perkotaan akibat urbanisasi yang berlebih. Kota Surabaya sebagai kota yang memiliki kegiatan ekonomi paling dinamis pada akhir abad ke 19, mampu menarik para pendatang untuk berbondong-bondong masuk ke kota. "Meskipun belum ada jaminan secara pasti kehidupan seperti apa yang harus dijalani oleh para pendatang. Namun, kota memberikan banyak alternatif pekerjaan, diantaranya berdagang barang bekas," ujarnya.

Diketahui sekitar akhir tahun 1970-an aktivitas perdagangan barang bekas di Jalan Semarang dan Jalan Penghela harus mengalami penertiban karena adanya pelebaran jalan dan perbaikan saluran air. Pembebasan jalan dari aktivitas perdagangan barang bekas juga terjadi di Jalan Bojonegoro dan Jalan Gundih. Sehingga, banyak para pedagang barang bekas berpindah ke Jalan Demak untuk berdagang. Keberadaan pedagang barang bekas yang semakin banyak di Jalan Demak telah mengganggu ketertiban lalu lintas. Bahkan, orang-orang yang berjalan kaki sulit melalui Jalan Demak dengan nyaman. Sehingga kegiatan perdagangan barang bekas di Jalan Demak juga mengalami penertiban. Sekitar tahun 1978 Jalan Demak kembali memperlihatkan aktivitas perdagangan barang bekas. Munculnya pedagang baru di Jalan Demak diakibatkan oleh perpindahan para pedagang barang bekas Pasar Bibis yang berada di Jalan Karet[2]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis berupa penelitian sejarah. Pendekatan tersebut bertujuan untuk melakukan penelaahan dan analisis secara mendalam terhadap sumber-sumber historis (*historical resources*). Setiap peneliti sejarah dituntut untuk mengikuti serangkaian pedoman dan teknik yang berlaku dalam praktik penelitian sejarah sebelum menyusun karya historiografi. Secara umum, proses penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut[3]:

1. Heuristik

Langkah awal dalam penelitian sejarah dikenal sebagai tahap heuristik. Tahap ini melibatkan kegiatan penelusuran serta pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dapat digunakan sebagai bukti otentik dari peristiwa masa lalu. Secara umum, sumber sejarah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup dokumen asli seperti arsip, serta hasil wawancara langsung dengan individu yang terlibat atau menyaksikan peristiwa sejarah tersebut. Sementara itu, sumber sekunder meliputi berbagai hasil penulisan atau kajian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

[1] Mashud Mustain, *Surabaya sebagai Kota Kreatif* (Surabaya: UNAIR), hlm. 3.

[2] Mus Purmadani, https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/772943265/pasang-surut-aktivitas-perdagangan-barang-bekas-di-jalan-demak (diakses 5 Mei 2025)

[3] Aditia M. Padiatra, *Ilmu Sejarah : Metode & Praktik*,(Indonesia: JSI Press, 2020), hal 22

seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, serta laporan penelitian yang relevan dengan isu yang sedang diteliti.

Dalam konteks ini, peneliti akan memusatkan perhatian pada pengumpulan berbagai sumber primer yang berkaitan langsung dengan topik kajian, misalnya naskah kuno, prasasti, karya sastra klasik, bangunan bersejarah seperti candi, serta temuan-temuan arkeologis lainnya. Selain itu, untuk mendukung kelengkapan data, peneliti juga akan menelusuri dan mengumpulkan sejumlah sumber sekunder berupa berita, artikel, buku sejarah, jurnal akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan erat dengan topik yang sedang dibahas.

2. Kritik

Langkah berikutnya dalam penelitian sejarah adalah meneliti sumber-sumber yang sudah didapat. Pada tahap ini, peneliti mengecek apakah data yang ditemukan benar dan bisa dipercaya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan kritik dari dalam, yaitu menilai apakah isi informasi di dalam sumber tersebut dapat diandalkan, dengan cara membandingkannya dengan sumber sejarah lain yang sejenis.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah proses interpretasi, yang juga dikenal sebagai penafsiran. Penafsiran ini terbagi ke dalam dua bentuk, yakni interpretasi bersifat analitis dan interpretasi yang bersifat sintetis. Pada interpretasi analitis, peneliti menguraikan inti dari berbagai sumber sejarah untuk diolah menjadi fakta historis. Sementara itu, interpretasi sintetis dijalankan dengan cara menghimpun sejumlah sumber sejarah yang telah dianalisis sebelumnya, lalu dirangkai menjadi narasi sejarah yang utuh. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang diambil tidak hanya bersandar pada analisis saja, melainkan juga menggabungkan metode sintesis dengan menyatukan berbagai data historis yang telah diperoleh, lalu menafsirkan keseluruhannya untuk merumuskan sebuah teori.

4. Historiografi

Tahapan paling akhir dalam proses penelitian sejarah dikenal dengan istilah historiografi, yakni bentuk penyusunan narasi sejarah. Pada bagian ini, seluruh hasil analisis yang telah melalui proses sintesis dirangkai secara runtut berdasarkan urutan waktu, lalu dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah yang tersusun secara teratur. Dalam konteks akademik, historiografi juga kerap diidentikkan dengan penulisan skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pasar Loak Sebagai Awal Pasar Dupak Rukun Surabaya

Perdagangan barang loak merupakan fenomena yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Aktivitas ini umumnya dilakukan di ruang-ruang publik seperti trotoar, jembatan penyeberangan, bahkan di badan jalan, dan telah berkembang hingga menjangkau area pasar tradisional. Keberadaan para pedagang ini menjadi cikal bakal lahirnya pasar khusus yang dikenal sebagai *pasar loak*. Secara umum, pasar loak merupakan tempat jual beli barang bekas, dari yang masih berkualitas tinggi hingga yang mengalami kerusakan ringan, yang tetap memiliki nilai pakai dan ekonomi. Para pelaku usaha dalam sektor ini memperoleh barang dagangan melalui berbagai cara, seperti membeli dari pemulung atau agen barang rongsok, kemudian membersihkan dan menjual kembali barang tersebut dengan harga yang terjangkau. Pasar menjadi ruang penting bagi terjadinya pertukaran antara penjual dan pembeli.

Mengacu pada definisi dalam *Kamus Ekonomi dan Bisnis*, pasar adalah tempat berlangsungnya interaksi penawaran dan permintaan, di mana terjadi pertukaran barang atau jasa dengan uang.[4] Pasar ini bisa berbentuk lapak terbuka maupun tempat dengan atap semi permanen, tergantung dari kebijakan setempat dan kondisi infrastruktur. Pasar loak dapat bersifat sementara maupun permanen. Contohnya, pasar loak mingguan seperti yang ada di sekitar Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta atau Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta, serta pasar loak yang buka setiap hari seperti Pasar Triwindu di Solo. Beberapa lokasi populer lainnya termasuk Pasar Taman Puring dan Jalan Surabaya di Jakarta, serta kawasan Gembong dan Dupak Rukun di Surabaya. Di Kabupaten Gresik, terdapat pasar loak khas yang dikenal dengan nama *Pasar Loak Reboan Benjeng*. Pasar loak reboan merupakan bagian dari budaya lokal masyarakat Benjeng dan sekitarnya, di mana aktivitas jual beli barang bekas dilakukan secara khusus setiap hari Rabu. Inilah sebabnya pasar tersebut dijuluki *reboan*. Aktivitas ekonomi ini berlangsung di sepanjang bahu jalan pasar Benjeng dari pagi hingga menjelang siang. Tidak seperti pasar loak lain yang buka setiap hari, pedagang di pasar reboan hanya berjualan seminggu sekali. Hal ini tentu berdampak pada pendapatan mereka.

Menurut pandangan Samuelson dan Nordhaus, pendapatan merupakan jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu, biasanya digunakan untuk menggambarkan kapasitas ekonomi seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selama periode tersebut.[5] Waktu kerja menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya pendapatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Hutapea, durasi kerja memiliki korelasi positif terhadap pendapatan pelaku usaha; semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk berdagang, maka semakin besar pula peluang peningkatan penghasilan. Selain waktu kerja, aspek kualitas produk juga turut menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh, termasuk dalam konteks perdagangan barang loak.[6] Menurut penjelasan Kotler dan Armstrong, kualitas suatu produk dapat diartikan sebagai kemampuan barang

[4] Hadi, Sutrisno, dan Sri Hastuti, *Kamus Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011, hlm. 364.

[5] Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Economics*, ed. 19 (New York: McGraw-Hill Education, 2010), 264

[6] Hutapea, Dedy. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2015, hlm. 13

dalam memenuhi fungsinya secara optimal. Hal ini meliputi berbagai aspek seperti keandalan, daya tahan, kemudahan dalam penggunaan dan perawatan, serta adanya nilai tambah yang membuat produk tersebut layak dipilih oleh konsumen.[7] Oleh karena itu, pembeli biasanya mempertimbangkan kualitas barang sebelum melakukan pembelian. Namun dalam konteks pasar loak reboan, meskipun terdapat banyak ritel modern yang menawarkan produk dengan kualitas lebih tinggi, minat masyarakat terhadap barang loak tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai fungsional dan harga yang terjangkau masih menjadi pertimbangan utama konsumen. Selain itu, dalam transaksi di pasar loak, seringkali terdapat kesepakatan langsung atau *akad jual beli* antara pedagang dan pembeli, sesuatu yang tidak selalu ditemukan dalam transaksi di toko-toko ritel modern.

B. Awal Mula Pasar Loak Dupak Rukun Surabaya

Berdiri pada tahun 1977, pasar ini hadir secara resmi sebab Menteri Dalam Negeri saat itu, Amir Mahmud yang punya gagasan. pemerintah sengaja membangun pasar loak untuk menampung para pedagang dari berbagai tempat di Surabaya, sekaligus memisahkan antara pedagang kaki lima dan para penjual besi tua.[8] Pasar Loak ini berada di kawasan Dupak Surabaya, kurang lebih 2 kilometer sebelah barat Pasar Turi. Pasar ini dianggap sebagai pasar barang bekas terbesar di Asia karena menjual beraneka macam kebutuhan rumah tangga, teknik, industri dll. Beberapa perlengkapan dijual dan dipajang disini. perlengkapan otomotif, pelayaran, elektronik hingga barang antik dan lain lain. area pasar loak mencari barang yang dibutuhkan tentunya dengan tawar menawar harga.[9]

Awal mula berdirinya Pasar Dupak Rukun ini adalah ketika Pasar Turi yang dibangun lagi pada tahun 1968, kemudian mengalami kebakaran pada 1969. Baru sekitar 1970, Pasar Turi dibangun secara bertingkat. Hal ini menyebabkan barang bekas pindah ke tempat lain diantaranya di pinggir-pinggir jalan. Dengan adanya pembangunan Pasar Turi, mengakibatkan berpindahnya para pedagang di Jalan Semarang, Jalan Bojonegoro, dan Jalan Penghela, tapi lokasi tersebut tidak berlangsung lama karena dibangun untuk jalan akhirnya pindah ke Dupak Rukun. Pada 1960, Jalan Dupak Rukun semakin ramai di sepanjang jalannya. Pasar ini selalu ramai pada pagi hari, ramainya kegiatan pasar tersebut mendorong Ketua Rukun Warga Dupak Rukun memohon izin untuk dibuatkannya pasar pada tahun 1966. Kemudian permohonan tersebut dilanjutkan ke DPR supaya diberikan ijin untuk berusaha sebagaimana sebelumnya berdiri secara liar, namun tidak dikabulkan.

Pada tahun 1960-an pula semakin ramai oleh segerombolan pedagang barang bekas lalu secara tidak sengaja membangun Pasar Dupak Rukun. Hal ini yang mendorong Rukun Warga Dupak Rukun lapor ke kecamatan Bubutan supaya pada tahun 1966 dibangun pasar. Akhirnya, ditindaklanjuti sehingga pasar liar menjadi pasar resmi. Lalu, pada tahun 1972, Ketua Paguyuban Pedagang Rongsokan, Samira, meminta agar dibuatkan stand-stand besi di Pasar Sambongan, serta memohon Pemerintah Kotamadya Surabaya menunda membongkar pasar darurat sampai berakhirnya masa pelita pertama. Meskipun pedagang rongsokan Bibis di Jalan Karet menyatakan keinginannya melalui permohonan pada tahun 1972, Pemerintah Kotamadya Surabaya tidak dapat mengizinkan para pedagang barang bekas untuk berjualan di Jalan Karet akan tetapi perpindahan para pedagang ke Pasar Sambongan dapat dilakukan oleh pedagang itu sendiri sehingga mereka dapat menghubungi pemimpin proyek Pasar Sambongan.

Proyek Pasar Sambongan tidak untuk menampung komoditas barang bekas perpindahan pedagang barang bekas dari satu tempat ke tempat yang lainnya karena cenderung menggunakan fasilitas jalan umum untuk tempat berdagang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya fasilitas yang dapat menampung aktivitas pedagang barang bekas di kota Surabaya. Menghadapi pedagang barang bekas di pinggir jalan bukan suatu hal yang mudah terlebih lagi sulitnya menumbuhkan kesadaran para pedagang barang bekas mengenai tatanan kota yang teratur. Pemerintah Kotamadya Surabaya berupaya secara maksimal dalam mencari solusi-solusi alternatif untuk mengatasinya. Selain penertiban para pedagang barang bekas di beberapa jalan di kota Surabaya, atas dasar prakarsa Menteri Dalam Negeri yakni Amir Mahmud, pemerintah kotamadya melakukan pembangunan pasar khusus untuk barang-barang bekas dan menyetujui pembangunan pasar loak di Jalan Dupak Rukun sebagai pusat perdagangan barang bekas di kota Surabaya. Pembangunan ini bertujuan untuk mampu menjadi solusi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan para pedagang barang bekas yang ada di pinggir-pinggir jalan yang ada di kota Surabaya. Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya terus meningkatkan kualitas jalan di Kota Pahlawan. Terbaru, pemkot bakal melakukan pengaspalan ruas jalan depan Pasar Loak di Jalan Dupak Rukun. Hal itu disampaikan Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi saat melakukan peninjauan lapangan terkait kondisi Pasar Loak terbaru saat ini. Eri mengaku cukup puas dengan progres penertiban para pedagang yang dilakukan aparat gabungan, beberapa waktu lalu. Menurut dia, kesuksesan penertiban ini berkat inisiatif dari para pedagang yang legowo dan mau mengikuti aturan pemerintah kota.

Rencananya, di sana akan dilakukan pengaspalan ulang mulai dari gapura pasar hingga ke depan sekolah di wilayah tersebut. Selain itu, pemerintah juga akan membersihkan saluran-saluran di sana agar terbebas dari genangan saat musim hujan. "Nanti juga ada (pemasangan)

[7] Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, ed. ke-13 (New Jersey: Pearson Education, 2010), hlm. 27.

[8] Liputan 6, https://www.liputan6.com/amp/626614/video-dunia-para-loak (diakses 5 Mei 2025)

[9] Surabaya Historical, https://web.facebook.com/surabaya.historical/posts/pasar-loak-surabayaterbesar-di-asiapasar-loak-ini-berada-di-kawasan-dupak-suraba/1770502363215217/?_rdc=1&_rdr# (diakses 5 Mei 2025)

Penerangan Jalan Umum (PJU), sehingga jalannya terang. Insya Allah, satu bulan ke depan kita tata jalannya, ada gapuranya juga, jalannya kita aspal," ucap dia. Dia melanjutkan, pembangunan Surabaya tidak bisa jika dilakukan oleh pemerintah saja. Tapi juga oleh peran warga dan seluruh stake holder sebagai bentuk keguyuban dan gotong royong. Eri mengatakan, salah satu bentuk keguyuban di Surabaya ini tercermin saat penertiban pedagang di Pasar Loak ini. "Mereka inisiatif untuk pindah. Surabaya dibangun ya dengan cara seperti ini. Jadi, Pasar Loak tertata bukan karena saya turun ke sini, Cak Ji (Wawali Armuji, Red) turun ke sini, tidak! Tapi, karena pedagang Pasar Loaknya yang luar biasa memberikan kesempatan untuk jalan ke sekolah di belakang sana," ujarnya.[10]

C. Pandangan tentang Pasar Dupak Rukun Surabaya

Pasar Loak di Surabaya, seperti halnya pasar-pasar serupa di berbagai kota besar di Indonesia, merupakan tempat yang menyajikan kehidupan dan cerita unik di balik barang-barang bekas. Di pasar ini, ribuan barang bekas, mulai dari pakaian, perabotan rumah tangga, hingga barang elektronik, dipajang dan diperjualbelikan setiap harinya. Pasar Loak di Surabaya bukanlah sekadar tempat jual-beli barang bekas biasa. Sejak zaman kolonial Belanda, aktivitas jual-beli barang bekas sudah menjadi bagian dari budaya pasar di Surabaya. Dahulu, barang-barang bekas ini seringkali berasal dari kalangan bangsawan atau pedagang kaya yang memperbaharui barang-barangnya secara berkala. Namun, seiring berjalannya waktu, pasar loak menjadi semakin populer di kalangan berbagai lapisan masyarakat. Salah satu keunikan pasar ini adalah kemampuannya untuk menghidupkan kembali barang-barang yang telah tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Banyak dari para penjual di pasar ini juga memiliki keahlian khusus dalam memilih dan memperbaiki barang bekas sehingga dapat dijual kembali dengan harga yang terjangkau.

Pasar Loak di Surabaya tidak hanya menjadi tempat transaksi komersial semata, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Banyak dari para penjual adalah warga sekitar yang menggantungkan hidup mereka dari kegiatan ini. Selain itu, pasar loak juga menjadi tempat bagi para pembeli yang mencari barang-barang dengan nilai historis atau sekadar memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan anggaran terbatas. Di sisi lain, pasar loak juga berperan dalam mengurangi limbah elektronik dan tekstil di kota Surabaya. Dengan cara mendaur ulang barang-barang bekas, pasar ini turut berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup yang lebih bersih dan sehat.[11]

D. Kebakaran di Pasar Dupak Rukun Surabaya

Pada Sabtu dini hari, 31 Juli 2021 sekitar pukul 03.00 WIB, terjadi kebakaran yang menghanguskan sembilan kios onderdil kendaraan di Pasar Loak, Jalan Dupak Rukun, Kecamatan Asemrowo, Surabaya. Api cukup besar sehingga petugas mengerahkan 22 mobil pemadam kebakaran untuk memadamkannya. Air yang digunakan untuk membantu proses pemadaman diambil dari Sungai Asemrowo yang berada tidak jauh dari lokasi kejadian.

Menurut pernyataan Bambang Vistadi selaku Kepala Bidang Pembinaan Operasional Dinas PMK Surabaya, saat kejadian berlangsung, seluruh stan dalam kondisi tertutup dan tidak ada pemilik yang berada di tempat. Setiap kios memiliki ukuran sekitar 3 x 5 meter. “Tidak ada pemilik stan di lokasi karena pada waktu itu stan belum buka dan biasanya baru mulai beroperasi di pagi hari,” jelasnya.

Hingga laporan ini ditayangkan, asal muasal api masih belum dapat dipastikan. Namun, api berhasil dikendalikan dan situasi dinyatakan aman sekitar pukul 05.19 WIB. Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh Jawa Pos, kobaran api diduga mulai terlihat sekitar pukul 20.00 WIB. Salah satu saksi mata, M. Ridho, menyampaikan bahwa ia sempat mengunjungi lokasi usai salat Tarawih dan mendapati kobaran api telah membesar di bagian barat pasar loak tersebut.

E. Sosialisasi Penertiban PKL Pasar Loak Dupak Rukun Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya lewat Satpol PP memberikan penyuluhan kepada para pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di sekitar Pasar Loak di Jalan Dupak Rukun. Penyuluhan ini ditujukan untuk mengingatkan agar mereka tidak lagi menggunakan bahu jalan, saluran air, atau fasilitas umum sebagai tempat berdagang. Selain memberi penjelasan, Satpol PP juga mencatat data para PKL yang terdampak aturan tersebut. Komandan Batalyon Satpol PP Surabaya, Mudita Dhira, menjelaskan bahwa pihaknya turun langsung ke lokasi bersama Camat Asemrowo untuk menyampaikan aturan secara langsung sekaligus mendata identitas para pedagang. “Hari ini kami dari Satpol PP bersama pihak kecamatan datang langsung untuk menyampaikan aturan larangan berjualan di bahu jalan, sekaligus mencatat siapa saja yang masih berjualan di lokasi itu,” kata Mudita. Kegiatan ini diharapkan bisa membuat para PKL lebih memahami aturan yang berlaku dan tertib dalam menggunakan ruang publik.

[10] Jay Wijayanto, https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/774944285/usai-ditertibkan-kawasan-pasar-loak-dupak-rukun-bakal-ditata-wali-kota-eri-cahyadi-seperti-ini (di akses 5 Mei 2025)

[11] Fathir Rizky, https://www.kompasiana.com/fathir34628/6672e7a5ed64157200786cc4/pandangan-tentang-pasar-loak-di-surabaya?page=all#goog_rewarded (diakses 5 Maret 2025)

Selama sepuluh hari terakhir, tim dari PD Pasar Surya melakukan kegiatan sosialisasi di Pasar Dupak Rukun. Kegiatan ini ditujukan kepada para pedagang, dengan fokus memberikan informasi mengenai pentingnya kelengkapan dokumen berupa Buku Hak Pemakaian Tempat Usaha (BHPTU). Para pedagang yang belum memiliki BHPTU atau yang kehilangan bukunya diimbau untuk segera mengurus dokumen tersebut. Sementara itu, pedagang yang masa berlaku BHPTU-nya telah habis diingatkan untuk segera memperpanjangnya.

Direktur Utama PD Pasar Surya Agus Priyo mendatangi Pasar Dupak Rukun, Senin (2/12). Ia melakukan sosialisasi dan dialog dengan para pedagang tentang program pembangunan stand baru di pasar tersebut yang kini mulai dikerjakan. Sosialisasi dan dialog berjalan dengan lancar. Pada kesempatan itu, Agus Priyo bersama dengan para pedagang juga melakukan pengecekan pada beberapa kondisi pasar. Salah satunya, saluran air dan patok pembatas kawasan Pasar Dupak Rukun.

Agus Priyo selaku Direktur Utama PD Pasar Surya melakukan sosialisasi pembangunan stand baru di Pasar Dupak Rukun, Senin (2/12). Selain melakukan pengukuran lahan yang akan dibangun stand baru, Agus Priyo juga berdialog dengan para pedagang. Pada kesempatan itu, secara bersama-sama juga dilakukan pengecekan beberapa fasilitas pasar. Misalnya, saluran air dan batas lahan pasar.

F. Penertiban Pasar Loak Dupak Rukun Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya, lewat Satpol PP, mengadakan kegiatan sosialisasi untuk para pedagang kaki lima (PKL) yang berada di area Pasar Loak, Jalan Dupak Rukun, pada Sabtu, 6 Juli 2024. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan larangan berjualan di bahu jalan. Selain penyuluhan, kegiatan ini juga diiringi dengan proses pendataan para pedagang oleh Satpol PP bersama Camat Asemrowo, seperti disampaikan oleh Komandan Batalyon Satpol PP Kota Surabaya, Mudita Dhira.

Upaya penataan terhadap PKL di sekitar Pasar Loak Dupak Rukun mulai menunjukkan dampak positif. Setelah pelaksanaan sosialisasi dengan pendekatan humani dan sejak penertiban pada 8 Juli 2024, banyak pedagang mulai merapikan kembali tempat jualannya supaya tidak lagi menghalangi jalan. Satpol PP mulai menurunkan petugas keamanan untuk memastikan tidak ada lagi pedagang yang meletakkan barang secara sembarangan di area tersebut.

Menurut Komandan Batalyon Satpol PP Kota Surabaya, penertiban yang dilakukan sampai hari ketiga telah mencapai sekitar 90 persen. Proses tersebut mencakup pembongkaran lapak-lapak yang berdiri di atas bahu jalan maupun saluran air. Penertiban dimulai dari sisi utara, tepatnya di gapura, hingga ke sisi selatan di area SD Negeri Asemrowo 2 dan SMPN 42. Saat ini, tahapan yang tersisa adalah pengangkutan sisa hasil pembongkaran.

Selama proses penertiban berlangsung, tidak ditemukan adanya penolakan dari pedagang. Beberapa di antara mereka bahkan membongkar lapaknya secara mandiri dan merapikan barang dagangan tanpa paksaan dari petugas. Situasi kondusif ini menunjukkan adanya kesadaran dan kerja sama dari para PKL dalam mendukung ketertiban lingkungan pasar.

Ke depan, pengawasan akan terus dilakukan dengan menempatkan personel pengamanan di lokasi tersebut guna mencegah munculnya kembali aktivitas berdagang liar. Sesuai kesepakatan antara Kecamatan Asemrowo, tiga pilar, dan Satpol PP Kota Surabaya, pengamanan akan difokuskan di jalur utama Pasar Loak untuk menjaga area tetap tertib dan bebas dari pelanggaran.

Sebanyak 30 personel Satpol PP dijadwalkan untuk berjaga di sekitar Jalan Dupak Rukun. Harapan dari penertiban ini adalah agar lingkungan pasar menjadi lebih tertata, akses jalan menuju sekolah lebih lancar, serta pengunjung pasar merasa lebih nyaman. Saluran air di sekitar pasar pun diharapkan dapat kembali berfungsi dengan baik setelah kawasan dibersihkan dari lapak-lapak liar.[12]

Dalam situasi ekonomi yang terus berubah dan kondisi lingkungan yang tidak menentu, pelaku usaha perlu selalu memperhatikan arah perkembangan pasar dan cepat beradaptasi dengan setiap perubahan yang terjadi. Dalam situasi semacam ini, kreativitas menjadi modal utama yang harus dimiliki pelaku usaha guna menyusun strategi dan memperluas cakupan usaha mereka. Selain itu, kemampuan untuk bersaing secara sehat dengan pelaku usaha lain juga menjadi hal yang tak dapat diabaikan. Dalam konteks kegiatan pemasaran, terdapat sejumlah aspek yang dapat berperan sebagai pendorong maupun penghambat perkembangan usaha, yang terbagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Unsur-unsur internal yang turut berpengaruh meliputi kecakapan penjual dalam menawarkan produk, kecukupan modal, struktur dan kondisi internal perusahaan, serta strategi promosi yang dijalankan. Sementara itu, faktor eksternal lebih bertumpu pada dinamika dan keadaan pasar yang berada di luar kendali langsung perusahaan.[13] Sehingga, dengan adanya pasar maka semua kebutuhan akan dengan mudah terpenuhi oleh para konsumen. Banyak warga Kota Pahlawan yang tak mengerti bahwa Pasar Loak Dupak Rukun pernah menjadi pusat jual beli rombeng terbesar di Asia Tenggara.[14]

[12] Bejo Sugiantoro dan Achmad S, https://mili.id/baca-10671-ini-langkah-satpol-pp-surabaya-pasca-pkl-pasar-loak-dupak-rukun-ditertibkan (diakses 5 Mei 2025)

[13] Nurdiyana, Vili (2023) *Analisis Strategi Pemasaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan di Pasar Loak Mangli.* Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember. Hlm. 1

[14] Dhimas Ginanjar, https://www.jawapos.com/features/01356059/upaya-shofiyah-ceritakan-sejarah-pasar-loak-dupak-rukun-lewat-buku (diakses 5 Mei 2025)

Menurut Mudita, para pedagang kaki lima (PKL) memilih berjualan di pinggir jalan karena tidak mendapatkan tempat berjualan di dalam area Pasar Loak Dupak Rukun Surabaya. Karena hal ini, Satpol PP Kota Surabaya mencatat ada 154 PKL yang berjualan di luar pasar, terutama di bagian timur, selatan, dan barat pasar tersebut. "Hari ini kami mendata jumlahnya mencapai 154 PKL dari berbagai sisi pasar. Kami berharap penertiban bisa dilakukan karena kehadiran mereka di bahu jalan menghambat akses siswa menuju SD dan SMP yang berada di sekitar sini," jelasnya.

Aktivitas PKL yang memanfaatkan bahu jalan untuk berjualan dinyatakan bertentangan dengan ketentuan hokum. Aturan ini tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2020 tentang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Menurut Mudita, tindakan seperti ini sudah jelas tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Tindakan awal yang dilakukan oleh Satpol PP adalah memberikan sosialisasi dan imbauan secara persuasif kepada para pedagang agar mereka tidak lagi berdagang di bahu jalan. "Syukurlah respons mereka cukup kooperatif. Namun para PKL juga menyampaikan harapan agar saat proses penertiban berlangsung, mereka bisa difasilitasi tempat berjualan di dalam pasar. Pemerintah Kota akan berusaha mengakomodasi aspirasi tersebut, termasuk mengecek ketersediaan lokasi di dalam area pasar," tutupnya.[15]

Pemerintah Kota Surabaya menggelar kegiatan sosialisasi untuk menyampaikan larangan kepada PKL agar tidak lagi berjualan di bahu jalan, khususnya di kawasan sekitar Pasar Loak yang berada di Jalan Dupak Rukun. Dalam kegiatan tersebut, terdata sebanyak 154 PKL yang diketahui tidak memiliki kios resmi di dalam area pasar. Komandan Batalyon Satpol PP Surabaya, Mudita Dhira, mengatakan bahwa petugas tidak hanya memberikan imbauan, tetapi juga mencatat para pedagang yang masih berjualan di atas badan jalan. Ia menyebutkan bahwa kegiatan tersebut turut melibatkan Camat Asemrowo sebagai bentuk sinergi lintas instansi.

Menurut Mudita, total ada 154 PKL dari sisi timur, selatan, dan barat Pasar Loak yang telah tercatat oleh Satpol PP. Para pedagang tersebut diketahui menempati bahu jalan karena tidak memiliki akses atau tempat resmi di dalam pasar. Ia mengungkapkan harapannya agar para PKL bisa ditata dengan lebih tertib, mengingat keberadaan mereka kerap mengganggu akses jalan bagi siswa SD dan SMP yang berada di sekitar lokasi tersebut.

Menurut Mudita, para pedagang tersebut dianggap telah melanggar aturan yang tertulis dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2020 yang berkaitan dengan ketertiban umum dan kenyamanan masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan saat ini merupakan langkah awal yang bersifat persuasif, guna menyampaikan larangan secara lebih humanis dan menghindari tindakan represif.

Ia juga menyatakan bahwa secara umum para PKL menunjukkan sikap kooperatif selama sosialisasi berlangsung. Meski demikian, para pedagang berharap agar dalam proses penertiban nantinya mereka dapat difasilitasi tempat berdagang di dalam area Pasar Loak. Pemerintah Kota, lanjut Mudita, berkomitmen untuk mencarikan solusi atas permintaan tersebut, termasuk dengan mengecek kembali ketersediaan tempat yang memungkinkan di dalam pasar.[16] Sebanyak 154 lapak semi permanen milik Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Pasar Loak Dupak dibongkar pada Senin, 8 Juli 2024. Penertiban ini dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Surabaya karena keberadaan meja dan gerobak para pedagang di sepanjang Jalan Dupak Rukun menyebabkan badan jalan semakin sempit.

Irna Pawanti, yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pengendalian Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat Satpol PP Surabaya, menjelaskan bahwa penataan pedagang kaki lima (PKL) di area Pasar Loak Dupak dilakukan karena adanya banyak keluhan dari warga, termasuk para orang tua siswa. Banyak orang tua mengeluhkan kemacetan parah di wilayah tersebut yang menyebabkan anak-anak mereka terlambat sampai di sekolah. "Penataan ini sifatnya sangat mendesak karena Jalan Dupak Rukun merupakan akses utama bagi siswa SMPN 42 Surabaya dan SDN Asemrowo. Selama ini kemacetan menjadi hambatan serius bagi mereka untuk tiba tepat waktu," jelas Irna.

Selain karena alasan kemacetan, penataan juga dilakukan karena ada beberapa bangunan semi permanen milik pedagang kaki lima (PKL) yang berdiri di atas saluran air. Sebelum penertiban dilakukan, pihak Satpol PP sudah memberi penjelasan kepada para pedagang mengenai rencana pembongkaran dan meminta mereka untuk membongkar bangunan tersebut secara sukarela. "Kami sudah menyampaikan informasi ini kepada 154 pedagang yang ada di lokasi ini," ujar pihak Satpol PP. Mereka kami minta membongkar bangunannya sendiri karena statusnya termasuk bangunan liar di atas saluran air. Syukurnya, mereka cukup kooperatif saat penataan dimulai," ungkapnya.

Untuk pelaksanaan penertiban, pemerintah kota menurunkan sekitar 300 personel dari berbagai instansi. Petugas gabungan tersebut bertugas membongkar bangunan yang memakan badan jalan serta mengeruk saluran air. "Sebanyak 300 personel kita libatkan, yang terdiri dari personel Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM), Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Perhubungan (Dishub), Dinas Kesehatan (Dinkes), aparat kecamatan dan kelurahan Asemrowo, serta

[15] Jatim Newsroom, https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/satpol-pp-surabaya-gelar-sosialisasi-penertiban-pkl-di-pasar-loak-dupak (diakses 5 Maret 2025)

[16] Dimas Mahendra, https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/774838205/154-pkl-pasar-loak-di-dupak-rukun-terjaring-satpol-pp-lantaran-jualan-di-bahu-jalan (diakses 5 Maret 2025)

didukung unsur samping dari Kodim Utara, Gartap, Polsek Asemrowo, dan Polres Tanjung Perak," terang Irna.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2020 tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat. Penataan kawasan direncanakan dilakukan secara bertahap selama satu minggu ke depan. "Setelah ini, kami akan membersihkan saluran air, lalu teman-teman dari DSDABM akan membuat jalur alternatif agar siswa bisa lebih mudah ke sekolah. Kami juga akan membangun taman-taman di sepanjang jalan menuju sekolah," ujarnya.

Sebagai langkah lanjutan, Satpol PP bersama PD Pasar Surya akan menata kembali area pasar dengan mengarahkan para pedagang kaki lima (PKL) ke dalam stand resmi yang dikelola PD Pasar Surya. "Karena lahan ini milik PD Pasar Surya, maka akan kami tata ulang. Pedagang yang berminat bisa menyewa tempat di dalam pasar, supaya area ini bisa lebih tertata dan rapi," tambah Irna.[17]

G. Pasca Penertiban Pasar Dupak Rukun Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya mulai menata PKL yang berada di kawasan Pasar Loak Dupak Rukun. Sejak sosialisasi dilakukan secara persuasif, para pedagang mulai merapikan lapak dan dagangannya agar tidak mengganggu jalan umum. Setelah penertiban dilakukan pada 8 Juli 2024, Satpol PP Kota Surabaya menurunkan petugas untuk menjaga agar para pedagang tidak kembali menaruh barang dagangan sembarangan.

Komandan Batalyon Satpol PP Surabaya, Mudita Dhira Widaksa, menjelaskan bahwa di hari ketiga penertiban, kemajuan yang dicapai sudah mencapai 90 persen. Penertiban ini mencakup pembongkaran bangunan yang berdiri di atas saluran air dan trotoar. "Prosesnya sudah 90 persen selesai, dari gapura bagian utara sampai ke selatan, tepatnya di sekitar SDN Asemrowo 2 dan SMPN 42. Sekarang tinggal membersihkan sisa-sisa bangunan yang sudah dibongkar," kata Mudita pada Kamis, 11 Juli 2024.

Lebih lanjut, Mudita menjelaskan bahwa tidak ada tindakan penolakan dari para pedagang selama proses berlangsung. "Syukurlah, hingga hari ini tidak ada perlawanan. Bahkan, beberapa pedagang secara sukarela membongkar dan merapikan lapak serta barang dagangan mereka," jelasnya.

Ia juga mengungkapkan bahwa pihaknya akan menugaskan personel di titik-titik tertentu guna mencegah munculnya kembali PKL di lokasi tersebut. "Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak Kecamatan Asemrowo, nantinya pengamanan akan melibatkan unsur tiga pilar serta Satpol PP untuk menjaga jalur utama agar tidak kembali ditempati pedagang," terangnya.

Sebanyak 30 anggota Satpol PP akan ditempatkan untuk berjaga di area utama Pasar Loak Dupak Rukun. Penertiban ini diharapkan bisa membuat akses jalan menuju sekolah-sekolah di sekitar pasar menjadi lebih mudah dilalui. Selain itu, penataan kawasan pasar juga ditujukan agar suasananya lebih tertib dan rapi, sehingga pengunjung merasa lebih nyaman. Saluran air di sekitar lokasi juga diharapkan dapat kembali berfungsi dengan baik setelah dilakukan penertiban.[18]

H. Revitalisasi Pasar Dupak di Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya, lewat PD Pasar Surya, sedang berusaha meningkatkan kualitas pasar tradisional. Salah satu caranya adalah dengan merenovasi dua pasar dan membangun stan baru di pasar loak. Revitalisasi pertama dilakukan di Pasar Kembang. Proyek ini sudah dimulai lebih dulu dan ditargetkan selesai di akhir tahun 2024 atau awal Januari 2025. Biaya pembangunannya sekitar Rp4 miliar, yang berasal dari Bank Jatim.

Setelah itu, giliran bagian selatan Pasar Keputran yang akan direnovasi. Pekerjaan diperkirakan dimulai pada November 2024, dengan anggaran sekitar Rp8,1 miliar. Menurut Direktur Utama PD Pasar Surya, Agus Priyo, sebelum renovasi dimulai, pedagang akan dipindah dulu ke tempat penampungan sementara (TPS) di sisi timur pasar. Proyek ini diperkirakan selesai dalam waktu lima bulan, yaitu sekitar Maret atau April 2025.

Sementara itu, Pasar Dupak Rukun juga akan mendapatkan tambahan stan baru. Pembangunan ini dibiayai dari dana pemerintah kota sebesar Rp2,9 miliar dan direncanakan selesai akhir Desember 2024. Harapannya, awal tahun 2025 para pedagang bisa mulai menempati stan yang baru dan lebih tertata.[19]

[17] Redaksi Media Merah Putih, https://mediamerahputih.id/pkl-di-pasar-loak-dupak-dibongkar/ (diakses 5 Maret 2025)

[18] Pemerintah Kota Surabaya, https://www.surabaya.go.id/id/berita/22608/satpol-pp-siapkan-personel-pengamanan-pasca-penertiban-pkl-di-pasar-loak-dupak-rukun-surabaya (diakses 10 Maret 2025)

[19] Meilita Elaine, https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/pd-pasar-revitalisasi-dua-pasar-tradisional-surabaya-dan-bangun-stan-baru-pasar-loak/ (diakses 10 Maret 2025)

Petugas Satpol PP Kota Surabaya bersama warga bergotong royong memindahkan barang saat penertiban Pasar Loak Dupak Rukun, Surabaya, Jawa Timur, Senin (8/7/2024). ANTARA/HO-Diskominfo Surabaya.

Penataan kawasan Pasar Loak Dupak Rukun di Surabaya dilaksanakan secara bertahap oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya. Tahapan awal mencakup normalisasi saluran air dan pembangunan akses jalan alternatif. Lokasi pasar yang berada di Kecamatan Asem Rowo, Surabaya, Jawa Timur ini akan mengalami perubahan bertahap sesuai rencana penataan yang telah ditetapkan pemerintah.

Kepala Bidang Pengendalian Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Satpol PP Surabaya, Irna Pawanti, menyampaikan pada Selasa bahwa proses penataan akan berlangsung hingga pekan depan. Ia menjelaskan bahwa kegiatan dimulai dari pembenahan saluran air dan dilanjutkan dengan pembangunan jalan alternatif.

Lebih lanjut, Irna menjelaskan bahwa Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM) Surabaya bertanggung jawab terhadap pekerjaan normalisasi saluran air di area tersebut, yang dilanjutkan dengan pembangunan jalan alternatif sebagai akses menuju sejumlah sekolah di sekitar kawasan.

Penataan ini dilakukan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan tindak lanjut dari upaya penertiban terhadap 154 Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar Pasar Loak Dupak Rukun yang sebelumnya dilaksanakan pada Senin (8/7), dengan tujuan mengembalikan fungsi jalan dan saluran yang terganggu oleh aktivitas para pedagang.

Irna mengungkapkan bahwa penertiban dilakukan atas dasar laporan masyarakat yang mengeluhkan kemacetan di sekitar lokasi pasar, yang berdampak pada keterlambatan anak-anak berangkat ke sekolah. "Penataan PKL di sini sangat mendesak karena Jalan Dupak Rukun menjadi jalur utama menuju SMPN 42 dan SD Negeri Asemrowo," jelasnya.

Dalam kegiatan penertiban ini, sekitar 300 petugas gabungan dari berbagai instansi ikut dikerahkan. Beberapa di antaranya berasal dari Satpol PP, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM), serta Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Surabaya. Selain itu, petugas dari Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan, dan pihak kecamatan serta kelurahan Asemrowo juga turut membantu. Penertiban ini juga didukung oleh personel dari Kodim Utara, Gartap, Polsek Asemrowo, dan Polres Tanjung Perak. Para pedagang yang sebelumnya berjualan di lokasi tersebut telah dipindahkan ke stan milik PD Pasar Surya yang lokasinya masih berdekatan. "Kami sudah memberi informasi sebelumnya kepada semua pedagang. Kami juga meminta mereka membongkar lapak yang berdiri di atas saluran air karena itu termasuk bangunan liar," kata Irna.[20]

I. Pembangunan Pasar Dupak Rukun Surabaya

Pada hari Selasa, 24 September 2024, Pemerintah Kota Surabaya secara resmi mencanangkan program pembangunan stand baru untuk Pasar Dupak Rukun. Acara pencanangan tersebut turut dihadiri oleh Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi. Ia menyampaikan rasa syukur atas terealisasinya anggaran penyertaan modal dari Pemkot Surabaya kepada PD Pasar Surya, yang diperuntukkan bagi pembangunan pasar tersebut. Menurutnya, Pasar Dupak Rukun, atau yang lebih dikenal dengan nama Pasar Loak, memiliki nilai simbolis sebagai salah satu ikon penting Kota Surabaya. Oleh karena itu, ia meminta kepada Direktur PD Pasar Surya, Asisten II, serta Kepala Bagian Perekonomian agar menjaga keberlangsungan dan eksistensi pasar ini dengan sebaik-baiknya.

Lebih lanjut, Eri Cahyadi menekankan pentingnya proses penataan Pasar Dupak Rukun yang mengedepankan aspek kenyamanan serta keamanan bagi pedagang dan pengunjung. Ia menggarisbawahi bahwa sejak dahulu, Pasar Loak telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Surabaya. Harapannya, pasar ini dapat menjadi ruang yang layak dan nyaman, sehingga masyarakat merasa senang untuk datang berbelanja dan pasar ini tetap menjadi identitas kota.

Di samping itu, Wali Kota juga mengimbau seluruh pihak untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan pasar. Ia menilai, kelestarian dan keteraturan pasar sangat diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh para pedagang maupun warga Surabaya.

[20] Ananto Pradana & Vicki Febrianto. 2024. ANTARA NEWS JATIM. Surabaya https://jatim.antaranews.com/berita/799728/penataan-pasar-loak-dupak-rukun-surabaya-dilakukan-bertahap (diakses 10 Maret 2025)

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Utama PD Pasar Surya, Agus Priyo, menyampaikan apresiasinya atas dukungan Pemkot Surabaya berupa penyertaan modal. Ia menyatakan bahwa pihaknya siap menjalankan instruksi dari Wali Kota untuk segera memulai pembangunan stand baru. Agus menjelaskan bahwa pembangunan tersebut telah dialokasikan dana sebesar Rp 2,9 miliar, dengan target penyelesaian pada akhir Desember 2024. Ia berharap proses pembangunan berjalan dengan lancar dan aman, sehingga para pedagang nantinya bisa menikmati fasilitas yang lebih baik dan memperoleh peningkatan dalam pendapatan.[21]

Mengingat telah selesainya Pasar Rombeng Tahap II dimana dalam waktu dekat akan segera diresmikan dan menurut kenyataan belum dilengkapi Musholla ditempat tersebut, sedangkan musholla yang ada sekarang yaitu di Pasarrombeng tahap I sudah tidak dapat menampung lagi, karena banyaknya jemaah yang terdiri dari para pedagang pasar. Untuk kepentingan tersebut, kami mengharap kesediaan Saudara untuk segera memperluas/menambah bangunan Musholla yang telah ada sesuai dengan fasilitas tempat.

Pemerintah Kota Surabaya mulai melakukan penataan terhadap kawasan Pasar Loak yang terletak di Jalan Dupak Rukun karena aktivitas perdagangan di tempat tersebut kerap menimbulkan kemacetan dan mengganggu ketertiban umum. Sebanyak 154 lapak pedagang yang berdiri di luar batas area pasar tercatat akan dibongkar secara bertahap hingga akhir pekan. Penataan ini dilakukan secara perlahan setelah adanya sosialisasi persuasif dari pemerintah, yang membuat para pedagang kaki lima mulai merapikan dagangannya agar tidak lagi mengganggu akses jalan.

Setelah penertiban pada 8 Juli, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Surabaya mengerahkan personel keamanan untuk memastikan para pedagang tidak kembali menaruh barang dagangan secara sembarangan. Dalam proses penataan ini, Wakil Wali Kota Surabaya, Armuji, memilih pendekatan dialogis untuk memberikan edukasi kepada pedagang. Pendekatan tersebut mendapat sambutan positif dari warganet. Armuji menyampaikan bahwa saluran air dan area di sekitar bangunan harus difungsikan sebagaimana mestinya demi kepentingan bersama, seperti memperlancar lalu lintas dan mencegah banjir saat musim hujan.

Ia juga menekankan bahwa langkah ini murni demi kepentingan masyarakat Surabaya, tanpa adanya motif lain. Menurutnya, tujuan utama penataan ini adalah agar para pedagang bisa berjualan dengan tertib dan nyaman. Dalam unggahan video di akun TikTok miliknya, Cak Armuji, video tersebut telah ditonton lebih dari 837 ribu kali, memperoleh 27,3 ribu suka, dan 3.801 komentar. Salah satu komentar datang dari akun bernama Reza Jaya Grup yang mengapresiasi upaya tersebut. Ia menyatakan bahwa penataan ini telah mengembalikan suasana pasar loak seperti sediakala, menjadikannya lebih teratur dan mempermudah aktivitas bongkar muat, bahkan truk trailer kini bisa melintas dengan lebih leluasa.[22]

Cakji Wakil Walikota Surabaya menemui para pedagang pasar loak di Dupak pasca penertiban dilakukan disana. Sekaligus, sosialisasi untuk maksud dan tujuan dilakukan penertiban oleh Pemerintah Kota Surabaya. Penambahan saluran, serta pengembalian fungsi jalan, saluran, dan trotoar agar kawasan tersebut dapat tertata rapi kembali. Juga, untuk pemerataan pengunjung di Pasar Loak Dupak, para pedagang tidak hanya ramai di luar. Maka dari itu, pedagang yang berada diluar area pasar akan direlokasi ke dalam.[23]

Pasar Loak yang berlokasi di Jalan Dupak Rukun, Surabaya, dikenal sebagai pusat perdagangan barang-barang bekas, khususnya logam dan komponen tak terpakai. Aktivitas jual-beli di tempat ini memuncak pada setiap hari Minggu, menjadikannya sangat ramai dikunjungi pembeli. Pasar ini berada di sebelah kiri Jalan Dupak Rukun, sekitar lima kilometer dari Tugu Pahlawan ke arah barat. Sekilas, tempat ini terlihat seperti pasar loak pada umumnya. Namun karena lokasinya sangat dekat dengan Pintu Tol Dupak III di jalur Surabaya–Gempol, banyak orang menyebutnya sebagai salah satu pasar loak terbesar, tidak hanya di Asia Tenggara, tapi juga di Asia.

Akses utama menuju Pasar Loak Dupak Rukun membentang sepanjang 500 meter dan membelah kawasan pasar menjadi dua bagian, yaitu Blok I di sebelah kiri dan Blok II di sebelah kanan jalan. Masing-masing blok memiliki lebar sekitar 400 meter, sehingga luas total pasar ini mendekati empat hektare. Di dalamnya, berdiri lebih dari 2.000 kios yang menjajakan berbagai jenis barang bekas, mulai dari benda kecil seperti peniti hingga komponen besar seperti jangkar kapal. Selain logam bekas, potongan kendaraan dan perlengkapan lainnya juga mudah ditemukan di sini.

Pasar ini dikenal dengan slogan tak resminya, yaitu "semua ada angkanya, semua ada harganya," menandakan bahwa setiap benda, sekecil apapun, memiliki nilai jual. Pada masa kejayaannya, rata-rata pendapatan pedagang di sini bisa mencapai Rp 1,5 juta per hari. Namun, kondisi tersebut kini mengalami sedikit penurunan. Kendati begitu, setiap hari Minggu, suasana pasar tetap semarak oleh kedatangan pembeli yang berburu berbagai kebutuhan, dari yang sederhana hingga yang tidak biasa.

J. Perampungan Pembangunan Pasar Dupak Rukun Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya sedang mempercepat proses revitalisasi berbagai pasar tradisional, termasuk Pasar Dupak Rukun yang lebih dikenal sebagai Pasar Loak

[21] Admin Pasar Surya Surabaya, https://pasarsurya.surabaya.go.id/index.php/2024/09/24/pembangunan-stand-baru-pasar-dupak-rukun-segera-dimulai/ (diakses 10 Maret 2025)

[22] Dimas Nur aprianto, https://www.jawapos.com/surabaya-raya/014868908/wakil-wali-kota-surabaya-armuji-tuai-pujian-dari-netizen-soal-penertiban-pkl-pasar-loak (di akses 13 Maret 2025)

[23] PDI Perjuangan, https://www.youtube.com/watch?v=k91vduKdkb0 (di akses 23 Mei 2025)

Dupak. Pembangunan stan baru di lokasi tersebut direncanakan selesai pada akhir tahun. Wali Kota Surabaya, Eri Cahyadi atau Cak Eri, menyampaikan bahwa Pasar Loak Dupak merupakan salah satu ikon penting yang mencerminkan identitas Kota Surabaya. Dalam kegiatan pencanangan program pembangunan stan baru pada hari Selasa tanggal 24 September 2024, Wali Kota menyampaikan harapan agar Direktur Perusahaan Daerah Pasar Surya, Asisten II, dan Kepala Bagian Perekonomian dapat menjaga eksistensi pasar tersebut secara maksimal.

Pelaksanaan pembangunan menggunakan anggaran yang berasal dari penyertaan modal Pemerintah Kota Surabaya, dengan total biaya mencapai dua koma sembilan miliar rupiah. Proses penataan akan difokuskan pada aspek kenyamanan dan keamanan bagi para pedagang maupun pengunjung. Mengingat Pasar Loak Dupak sudah dikenal sejak lama, Wali Kota berharap pasar ini dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan, sehingga keberadaannya semakin melekat sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Kota Surabaya.

Selain menyoroti peran pemerintah, Wali Kota juga memberikan pesan khusus kepada para pedagang untuk turut menjaga kebersihan lingkungan pasar. Penekanan disampaikan agar keberadaan pasar ini tidak hanya terpelihara secara fisik, tetapi juga membawa manfaat yang nyata bagi masyarakat Kota Surabaya. Keberlanjutan dan kelestarian pasar tradisional dipandang sebagai hasil kerja bersama antara pemerintah dan pelaku usaha pasar.

Direktur Utama Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya, Agus Priyo, menyatakan optimisme terhadap target pembangunan yang telah ditetapkan oleh Wali Kota Surabaya. Permohonan maaf juga disampaikan karena proses penyertaan modal sempat mengalami keterlambatan. Namun, komitmen untuk segera memulai pembangunan telah dinyatakan secara tegas. Langkah awal pembangunan stan baru akan dimulai pada minggu depan sebagai bentuk pelaksanaan arahan yang diberikan.

Proses pembangunan direncanakan selesai pada akhir Desember tahun dua ribu dua puluh empat. Dengan demikian, para pedagang diharapkan sudah dapat menggunakan stan baru pada awal tahun berikutnya. Agus Priyo juga menyampaikan pesan agar seluruh pedagang ikut menjaga kebersihan dan ketertiban di Pasar Dupak Rukun. Perusahaan Daerah Pasar Surya akan terus memantau pelaksanaan pembangunan agar berjalan lancar dan aman. Harapannya, gedung baru ini dapat meningkatkan kenyamanan pedagang dalam menjalankan aktivitas serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Pasar Loak Dupak Rukun Surabaya terkini telah menjadi tempat yang tertata rapi, bersih, serta memiliki sistem pengelolaan baik, tidak seperti dahulu yang masih belum jelas serta dapat berpindah-pindah tempat para pedagangnya untuk berjualan secara tidak tetap.[24] Di bawah naungan PD Pasar Surya, Pasar Dupak Rukun termasuk ke dalam pasar yang sudah layak dan baik setelah proses perampungan pembangunan Pasar Dupak Baru telah selesai dilaksanakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembangunan Pasar Loak Dupak Rukun ditujukan untuk menampung pedagang barang bekas di Kota Surabaya yang seringkali menggunakan fasilitas umum sebagai arena perdagangan. Usaha penertiban yang selama ini dilakukan oleh Pemerintah Kotamadya Surabaya di beberapa titik strategis di Kota Surabaya, tidak cukup mampu mengatasi pedagang barang bekas berdagang secara liar di pinggir jalan. Sehingga dengan dibangunnya Pasar Loak Dupak Rukun, aktivitas pedagang barang bekas di pinggir jalan dapat tersalurkan ke dalam pasar khusus barang bekas milik Pemerintah Kotamadya Surabaya. Tidak hanya itu, tertampungnya pedagang barang bekas menjadi satu diharapkan mampu menghidupkan Pasar Loak Dupak Rukun. Hal ini dibuktikan dengan tumbuh dan berkembangnya Pasar Loak Dupak Rukun sebagai sentra perdagangan barang bekas di Kota Surabaya.

Penertiban secara berkala yang dilakukan oleh Pemerintah Kotamadya Surabaya diiringi dengan usaha pembangunan di sekitar wilayah Dupak Rukun, pengoperasian angkutan umum, dan pemberian kredit modal bagi pedagang merupakan titik awal Pasar Loak Dupak Rukun tumbuh dan berkembang. Hal demikian membawa hasil yang baik bagi Pasar Loak Dupak Rukun.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip/Dokumen

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Kota Surabaya). 1978. *Perluasan Musholla Pasar Dupak Rukun*. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Kota Surabaya). 1978. *Perluasan Musholla Al Hidayah di Pasar Dupak Rukun*. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Kota Surabaya). 1980. *Pangkalan Angkutan Pedesaan*. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Kota Surabaya). 1980. *Pangkalan*

[24] Wawancara, Mas Johan, Pedagang di Pasar Loak Dupak Rukun, 27 Mei 2025.

Angkutan Pedesaan di Pasar Dupak Rukun. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Kota Surabaya). 1980. 4 lembar *Pangkalan Angkutan Pedesaan di Pasar Dupak Rukun*. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Surabaya). 1980. *Pangkalan Angkutan Pedesaan di Pasar Dupak Rukun Tahap II*. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Surabaya). 1982. *Pengambilan surat-2 yang berhubungan dengan permohonan tempat penjualan*. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Surabaya). 1982. *Laporan kebakaran di Pasar Dupak Rukun*. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya (DISPUSIP Surabaya). 1983. *SURAT PERINTAH*. Surabaya: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB 1 Pasal 1.

Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, BAB 11 Pasal 11.

B. Penelitian/Jurnal

Hutapea, Dedy. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2015, hlm. 13

Nel Aryanti, *"Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional",Jurnal Managemen dan Bisnis*, Vol.13.No.01 (April 2013), hlm.18

Nurdiyana, Vili (2023) *Analisis Strategi Pemasaran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan di Pasar Loak Mangli*. Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember. Hlm. 1

Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, ed. ke-13 (New Jersey: Pearson Education, 2010), hlm. 27.

Septiani, *Skripsi : Strategi Pengelola Pasar Tradisional Cik Puan Pekanbaru Menghadapi Keberadaan Supermarket* (Analisis Etika Bisnis Dalam Islam), 2012 (Pekanbaru : UIN Suska Riau) hlm. 24.

Sudriwati, *Skripsi : Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Kiyap Jaya Ditinjau Menurut Ekonomi Islam* (UIN Suska Riau: Program Studi Ekonomi Islam,2017) h. 33

C. Buku

Aditia M. Padiatra, *Ilmu Sejarah : Metode & Praktik*,(Indonesia: JSI Press, 2020), hlm. 22.

Algifari, *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu* (Yogyakarta : STIE YKPN, 2002) hlm. 92

Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers,2014) hlm. 142.

Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Pasar*. (Jakarta: Kencana, 2018)hlm. 9

Drs. J. Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm. 210

Hadi, Sutrisno, dan Sri Hastuti, *Kamus Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011, hlm. 364.

Hamali, Arif Yusuf dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan Strategi Mengubah Pola Pikir "Orang Kantoran"Menuju Pola Pikir "Wirausahawan" Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 144-145.

Hamali, Arif Yusuf dan Eka Sari Budihastuti, Pemahaman Kewirausahaan Strategi Mengubah Pola Pikir "Orang Kantoran"Menuju Pola Pikir "Wirausahawan" Sukses, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 146.

Hendra Riofita. *Strategi Pemasaran*. (Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015) hlm. 44

Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 169

Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2007) hlm. 69

Mahdar Ernita, *Teori Ekonomi Mikro* (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015) hlm. 51.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Mikro Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 84.

N.GregoryMankiw, *Principles of Economic : Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta : Salemba Empat, 2009) hlm. 23

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Economics*, ed. 19 (New York: McGraw-Hill Education, 2010), hlm. 264

Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010) hlm. 167

Robert.S Pindyck dan Daniel.L Rubinfeld, *Mikro Ekonomi Edisi Delapan* (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm.8

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 396.

Sudarman, Ari, *Teori Ekonomi Mikro 1*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm. 120-121.

T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Konisius, 2004) hlm. 109

T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2004) hlm. 111

D. Wawancara

Wawancara, Mas Johan, Pedagang di Pasar Loak Dupak Rukun, 27 Mei 2025.

E. Internet

Admin Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya (PD Pasar Surya Kota Surabaya), https://pasarsurya.surabaya.go.id/index.php/2024/09/24/pembangunan-stand-baru-pasar-dupak-rukun-segera-dimulai/ (diakses 10 Maret 2025)

Ananto Pradana & Vicki Febrianto. 2024. ANTARA NEWS JATIM. Surabaya https://jatim.antaranews.com/berita/799728/penataan-pasar-loak-dupak-rukun-surabaya-dilakukan-bertahap (diakses 10 Maret 2025)

Bejo Sugiantoro dan Achmad S, https://mili.id/baca-10671-ini-langkah-satpol-pp-surabaya-pasca-pkl-pasar-loak-dupak-rukun-ditertibkan (diakses 5 Mei 2025)

Dhimas Ginanjar, https://www.jawapos.com/features/01356059/upaya-shofiyah-ceritakan-sejarah-pasar-loak-dupak-rukun-lewat-buku (diakses 5 Mei 2025)

Dimas Mahendra, https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/774838205/154-pkl-pasar-loak-di-dupak-rukun-terjaring-satpol-pp-lantaran-jualan-di-bahu-jalan (diakses 5 Maret 2025)

Dimas Nur Aprianto, https://www.jawapos.com/surabaya-raya/014868908/wakil-wali-kota-surabaya-armuji-tuai-pujian-dari-netizen-soal-penertiban-pkl-pasar-loak (di akses 13 Maret 2025)

FathirRizky, https://www.kompasiana.com/fathir34628/6672e7a5ed64157200786cc4/pandangan-tentang-pasar-loak-di-surabaya?page=all#goog_rewarded (diakses 5 Maret 2025)

Hamali, Arif Yusuf dan Eka Sari Budihastuti, *Pemahaman Kewirausahaan Strategi Mengubah Pola Pikir "Orang Kantoran"Menuju Pola Pikir "Wirausahawan" Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.143

Jatim Newsroom, https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/satpol-pp-surabaya-gelar-sosialisasi-penertiban-pkl-di-pasar-loak-dupak (diakses 5 Maret 2025)

Jay Wijayanto, https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/774944285/usai-ditertibkan-kawasan-pasar-loak-dupak-rukun-bakal-ditata-wali-kota-eri-cahyadi-seperti-ini (di akses 5 Mei 2025)

Liputan 6, https://www.liputan6.com/amp/626614/video-dunia-para-loak (diakses 5 Mei 2025)

Meilita Elaine, https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/pd-pasar-revitalisasi-dua-pasar-tradisional-surabaya-dan-bangun-stan-baru-pasar-loak/ (diakses 10 Maret 2025)

Mus Purmadani, https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/772943265/pasang-surut-aktivitas-perdagangan-barang-bekas-di-jalan-demak (diakses 5 Mei 2025)

PDI Perjuangan, https://www.youtube.com/watch?v=k91vduKdkb0 (di akses 23 Mei 2025)

Pemerintah Kota Surabaya, https://www.surabaya.go.id/id/berita/22608/satpol-pp-siapkan-personel-pengamanan-pasca-penertiban-pkl-di-pasar-loak-dupak-rukun-surabaya (diakses 10 Maret 2025)

Redaksi Media Merah Putih, https://mediamerahputih.id/pkl-di-pasar-loak-dupak-dibongkar/ (diakses 5 Maret 2025).
Surabaya Historical, https://web.facebook.com/surabaya.historical/posts/pasar-loak-surabayaterbesar-di-asiapasar-loak-ini-berada-di-kawasan-dupak-suraba/1770502363215217/?_rdc=1&_rdr# (diakses 5 Mei 2025).

UNESA
Universitas Negeri Surabaya